

## BAB III

### LAPORAN PENELITIAN DI DESA BANANGKAH

#### A. Gambaran Umum Tentang Daerah Penelitian

##### 1. Keadaan geografis Desa Banangkah Kecamatan Burneh Kab. Bangkalan

Desa Banangkah yang terletak di Kecamatan Burneh dan merupakan bagian belahan Kabupaten Bangkalan.

Bahwasanya Desa Banangkah terletak disebelah utara kota Bangkalan dengan luas wilayah kurang lebih 9.338. 830 H. Serta memiliki 9 Dusun antara lain:<sup>1</sup>

- a. Dusun Betes
- b. Dusun Duko
- c. Dusun Morkonah
- d. Dusun Banangkah
- e. Dusun Gersabe
- f. Dusun Girgunung
- g. Dusun Lembenah
- h. Dusun Geddungan
- i. Dusun Kebbelen Timur

Adapun daerah yang membatasi *Desa Banangkah* Kecamatan Burneh

Kab. Bangkalan adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : Desa Sobih
- b. Sebelah timur : Desa Buddan
- c. Sebelah barat : Desa Besanah
- d. Sebelah selatan: Desa Burneh

Sementara itu berdasarkan statistik tahun 2009 bahwa jumlah penduduk Desa Banangkah berjumlah 9033 jiwa dengan perincian menurut jenis kelamin dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel I

Jumlah penduduk Desa Banangkah

No.	Jenis kelamin	Jumlah	Frekuensi
1.	Laki-.laki	5000	
2.	Perempuan	4033	
	Jumlah	9033	

Dari sekian banyak jumlah penduduk yang ada, masih dimungkinkan bertambah dan berkurangnya penduduk, karena diakibatkan adanya angka kematian dan kelahiran disamping itu juga adanya penduduk yang pindah ke daerah lain atau kekota diluar wilayah Bangkalan.

---

<sup>1</sup> Data tentang Geografis Desa Banangkah

2. Kehidupan keagamaan, keadaan pendidikan dan keadaan perekonomian masyarakat Desa Banangkah Kecamatan Burneh Kab. Bangkalan

a. Kehidupan keagamaan

Mayoritas penduduk Desa Banangkah Kecamatan Burneh Kab. Bangkalan beragama Islam, mekipun penduduk yang bukan asli Desa tersebut (pendatang) yang masih beragama Islam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini: <sup>2</sup>

Tabel 2

Agama Penduduk Desa Banangkah

No.	Agama	Jumlah	Frekuensi
1.	Islam	10	100%
2.	Kristen	0	0%
3.	Katolik	0	0%
4.	Hindu	0	0%
5.	Budha	0	0%
	Jumlah	10	100%

Adapun tempat peribadatan Desa Banangkah Kecamatan Burneh Kab. Bangkalan untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bpk Hasyim selaku tokoh Masyarakat pada hari Senin tanggal 22 Juni 2009

Tabel 3  
Tempat Peribadatan Desa Banangkah

No.	Tempat peribadatan	Jumlah	Frekuensi
1.	Masjid	7	70%
2.	Mushalla	3	30%
3.	Gereja	0	0%
4.	Pura	0	0%
5.	Wihara	0	0%
	Jumlah	10	100%

*Hasil wawancara dengan Bapak H. Hasyim selaku tokoh Masyarakat*

- b. Kondisi sosial pendidikan di Desa Banangkah kecamatan Burneh Kab. Bangkalan menunjukkan adanya kemajuan yang meningkat, karena adanya pembangunan madrasah-madrasah Diniyah di daerah tersebut, meskipun belum dikatakan sempurna, yang mana pendidikan di Desa Banangkah masih memperhatikan. Hal ini tidak terlepas dari latar belakang mereka dan tradisi yang kuat.

Adapun sarana pendidikan di Desa Banangkah dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4  
Sarana Pendidikan di Desa Banangkah

No.	Sarana pendidikan	Jumlah	Frekuensi
1.	SD/MI	8	80%
2.	SMP/MTS	2	20%
	Jumlah	10	100%

Dari tabel di atas menunjukkan tingkat pendidikan penduduk Desa Banangkah rendah dan tidak merata, hal ini terlihat dalam tabel diatas bahwa pendidikan yang dapat diperoleh di Desa hanya sekolah Dasar dan menengah saja, sedangkan untuk melanjutkan sekolah, harus diselesaikan diluar daerah Desa Banangkah, dan tingkat pendidikan penduduk dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 5  
Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Banangkah

No.	Nama	Jumlah	Frekuensi
1.	SD/MI	6750	
2.	SMP/MTS	735	
3.	SMU/MA	505	
4.	PT/PTA	20	
	Jumlah	8010	

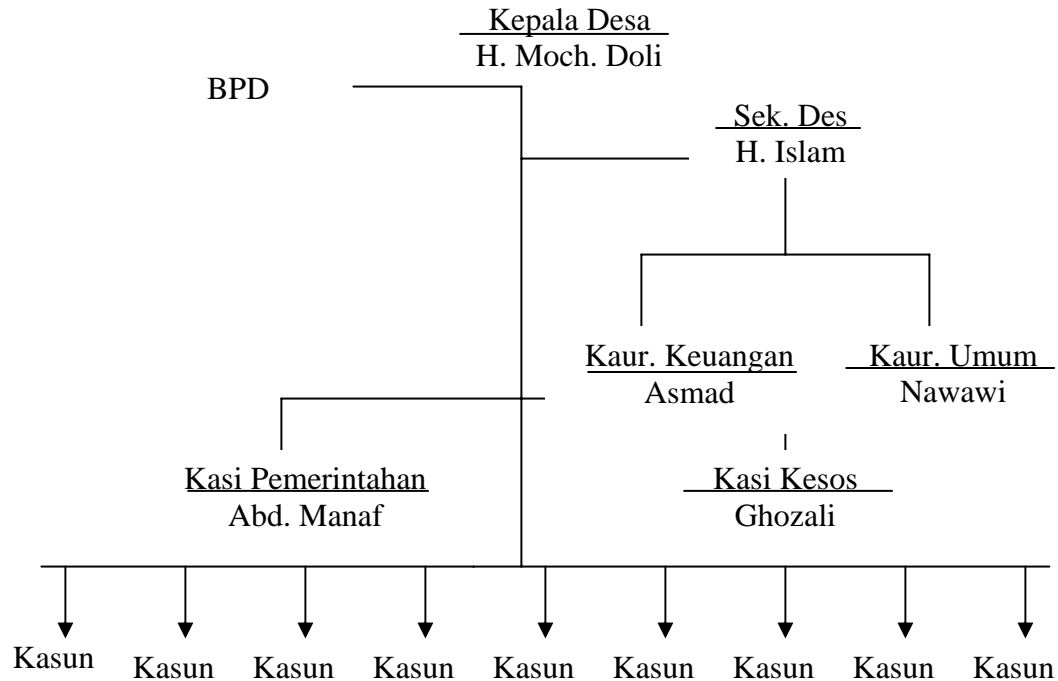
### 3. Keadaan ekonomi masyarakat Desa Banangkah kecamatan Burneh Kab. Bangkalan

Keberadaan perekonomian masyarakat Desa Banangkah tergolong menengah kebawah, hal ini tidak terlepas dari faktor pendidikan masyarakat Desa Banangkah adalah petani, dan sedikit jumlah penduduk yang melakukan jual beli "*betoh kumbang*", serta sebagian pekerjaan jual beli tersebut dianggap pekerjaan sampingan setelah bertani.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan bpk H. Moch. Doli selaku Kepala Desa Banangkah pada hari Minggu tgl. 21 Juni 2009

#### 4. Organisasi pemerintahan Desa



#### B. Praktek Pelaksanaan Jual Beli "Betoh Kombang" di Dusun Desa Banangkah Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan.

Proses awal terjadinya pelaksanaan jual beli *betoh kombang* dengan sistem panjar yang ada di Dusun Desa Banangkah Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan, adalah karena adanya kondisi yang semakin banyaknya permintaan barang *betoh kombang* tersebut oleh pembeli terhadap penjual *betoh kombang*, sehingga tanpa melalui sistem panjar, pembeli kesulitan untuk mendapatkan barang tersebut, selain itu karena adanya kondisi gunung di Dusun Desa Banangkah Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan, kebanyakan di gali untuk memenuhi kehidupan sehari hari.

Melihat kondisi gunung tersebut, maka para petani berusaha menambah penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, adapun langkah yang ditempuhnya adalah menggali *betoh kombung*, sesuai dengan tempat penggalian masing-masing petani, sehingga penggalian tersebut, para petani mendapatkan penghasilan ganda yakni dari hasil pertanian dan penggalian *betoh kombung*, hanya saja pekerjaan pembuatan *betoh kombung* ini sebagai sampingan setelah menyelesaikan pekerjaan taninya.

Dengan adanya tambahan penghasilan dari penggalian *betoh kombung* tersebut, akhirnya kebanyakan para petani yang ada di Dusun Desa Banangkah, kehidupannya menjadi makmur, meskipun mereka disamping pekerjaan sebagai petani, juga menggali *betoh kombung*, namun status pekerjaannya sebagai petani.

Hanya saja pelaksanaan jual beli *betoh kombung* dengan sistem panjar yang terjadi di Dusun Desa Banangkah ini ada sedikit barang pesanan pembeli rusak akan tetapi tidak menimbulkan kerugian terhadap pembeli dan barang tersebut masih bisa digunakan, sebagaimana pada pembahasan berikut pada bab ini:

1. Proses awal dalam jual beli *betoh kombung*

- a. Cara mengetahui macam-macam *betoh kombung* yang bermutu dengan yang tidak bermutu.

Tabel 6  
Mengetahui macam-macam *betoh kombung*

No.	Macam-macam “ <i>Betoh Kombung</i> ”	Jumlah	Frekuensi
1.	Dipisah antara “ <i>Betoh Kombung</i> ” yang bermutu dengan yang tidak bermutu	8	80%
2.	Dicampur antara “ <i>Betoh Kombung</i> ” yang bermutu dengan yang tidak bermutu	2	20%
	Jumlah	10	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa macam-macam *betoh kombung* yang dipisah antara *betoh kombung* yang bermutu dengan yang tidak bermutu 20% dan Dicampur antara *betoh kombung* yang bermutu dengan yang tidak bermutu adalah 80%, sehingga dapat diketahui, penjual lebih banyak memisahkan antara barang yang bermutu dengan yang tidak.

Mengenai harga *betoh kombung* sebagai berikut:

- 1) 500 buah *betoh kombung* = Rp 80.000
- 2) 1000 buah *betoh kombung* = Rp 160.000

- b. Cara mempengaruhi calon pembeli

Sikap penjual dalam mempengaruhi calon pembeli ada dua macam, yaitu dengan lemah lembut dan kasar, hal ini dapat dilihat pada tabel



berikut ini:

Tabel 7  
Sikap penjual dalam mempengaruhi calon pembeli

No.	Sikap penjual	Jumlah	Frekuensi
1.	Lemah lembut	10	100%
2.	Kasar	0	0%
	Jumlah	10	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sikap penjual *betoh kombung* mayoritas dengan lemah lembut (100%) dan tidak dengan sikap kasar, karena itu lebih banyak mendatangkan pembeli dan mempermudah jalannya akad jual beli *betoh kombung*.

c. Cara memperlihatkan *betoh kombung*

Cara memperlihatkan *betoh kombung* terdiri dari cara pengaturan dan tata cara letak *betoh kombung*, dimana langsung diatur di dalam *mobil pikep* dan *mobil eltigaratus*, yang nantinya mobil tersebut akan menghantarkan barang pesanan ke rumah pembeli.

d. Sarana yang dipakainya

Sarana yang dipakai oleh penjual dalam mempengaruhi calon pembeli adalah, memberi minuman dan rokok, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8  
Sarana yang dipakai oleh penjual dalam mempengaruhi calon pembeli

No.	Nama	Jumlah	Frekuensi
1.	Memberi minuman	2	20%
2.	Memberi rokok	1	10%
3.	Minuman dan rokok	7	70%
	Jumlah	10	100%

Dalam Sarana yang dipakai oleh penjual dalam mempengaruhi calon pembeli. Dengan memberi minuman (20%), Memberi rokok (10%) dan minuman dan rokok (70%), guna lebih menarik perhatian terhadap pembeli dalam jual beli *betoh kombung*.

2. Proses pelaksanaan jual beli *betoh kombung*
  - a. Cara pengukuran *betoh kombung*

Pengukuran dilakukan di tempat penggalian *betoh kombung*, dimana dalam pengukuran tersebut ada dua macam, sempurna dan tidak sempurna.

Tabel 9  
Pengukuran dilakukan di tempat penggalian *betoh kombung*

No.	Nama	Jumlah	Frekuensi
1.	Sempurna	7	70%
2.	Tidak sempurna	3	30%
	Jumlah	10	100%

Wawancara dengan Ibu Sari selaku juragan *betoh kombung* pada hari Kamis tgl 25 Juni

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwasanya pengukuran *betoh kombung* yang sempurna (30%) dan yang tidak sempurna (70%), yang disebabkan adanya permintaan yang semakin banyak terhadap barang tersebut, sehingga penjual mengenal adanya percepatan dalam bekerja, dengan prinsip sudah menyediakan barang pesanan tersebut, dan biasanya *sistem panjar* tersebut terjadi pada musim kemarau, sedangkan ukuran *betoh kombung* adalah 20 x 5.<sup>4</sup>

b. Cara menawarkan *betoh kombung*

Tabel 10  
Menawarkan *Betoh Kombung*

No.	Nama	Jumlah	Frekuensi
1.	Ada tawar menawar	1	10%
2.	Tidak ada tawar menawar	9	90%
	Jumlah	10	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jual beli *betoh kombung* antara penjual dan pembeli tidak ada tawar menawar 90% dan ada tawar menawar 10%, karena harga barang sudah ada patokan dari penjual, sehingga pembeli menerima segala harga patokan tersebut.

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sari selaku juragan *Betoh Kombung* pada hari Kamis tgl 25 Juni

## c. Cara menetapkan harga yang disepakati antara penjual dan pembeli

Tabel 11  
Menetapkan harga yang disepakati antara penjual dan pembeli

No.	Harga yang disepakati	Jumlah	Frekuensi
1.	Tergantung kesepakatan antara penjual dan pembeli	3	30%
2.	Sudah ada harga patok dari penjual	7	70%
	Jumlah	10	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui dalam Menetapkan harga yang disepakati antara penjual dan pembeli adalah Tergantung kesepakatan antara penjual dan pembeli 30% dan Sudah ada harga patok dari penjual 70%, dimana Jual beli "*betoh kombung*" ini sudah ada patokan sebelumnya dari penjual.

## d. Cara menetapkan waktu pembayaran

Tabel 12  
Cara menetapkan waktu pembayaran

No.	Waktu pembayaran	Jumlah	Frekuensi
1.	Sesudah menerima barang	8	80%
2.	Sesudah transaksi	2	20%
	Jumlah	10	100%

Dalam menetapkan waktu pembayaran adalah sesudah menerima barang 80% dan sesudah akad 20%, yang mayoritas adalah pembeli menyerahkan melakukan pembayaran terhadap penjual, setelah menerima barang pesanan.

## e. Cara pembayaran

Tabel 13  
Cara pembayaran

No.	Pembayaran	Jumlah	Frekuensi
1.	Kontan/tunai	3	30%
2.	Sistem panjar	7	70%
	Jumlah	10	100%

Sedangkan pembeli dalam cara pembayaran dengan kontan atau tunai (30%) dan *sistem panjar* (70%) yakni lebih banyak melakukan sistem panjar dari pada biasanya, karena takut tidak bias mendapatkan barang sehingga melakukan sistem tersebut.<sup>5</sup>

## f. Perbedaan harga

Tabel 14  
Perbedaan harga

No.	Perbedaan harga	Jumlah	Frekuensi
1.	Ada	0	0%
2.	Tidak ada	10	100%
	Jumlah	10	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan harga (100%) baik dengan *sistem panjar* maupun tidak, karena harga keduanya sama.

g. Cara melakukan *Ijab Qabul*

1. Tempat pelaksanaan *ijab qabul*

Tabel 15  
Tempat pelaksanaan *ijab qabul*

No.	Tempat Ijab qabul	Jumlah	Frekuensi
1.	Dilokasi penjualan	6	60%
2.	Di rumah penjual	3	30%
3.	Di rumah pembeli	1	10%
	Jumlah	10	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tempat pelaksanaan *ijab qabul* adalah di lokasi penjualan (60%), di rumah penjual (30%) dan di rumah pembeli (10%) serta pembeli lebih banyak datang ke tempat penjualan barang, agar lebih mudah dalam transaksi jual beli.

2. Waktu pelaksanaan *ijab qabul*

Tabel 16  
Waktu pelaksanaan *ijab qabul*

No.	Waktu Ijab Qabul	Jumlah	Frekuensi
1.	Saat kesepakatan harga	6	60%
2.	Saat selesai perhitungan barang	4	40%
	Jumlah	10	100%

Waktu pelaksanaan *ijab qabul* saat kesepakatan harga dengan (60%) dan saat selesai perhitungan barang (40%). Kebanyakan dalam melakukan Transaksi antara penjual dan pembeli ini pada saat

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Imam, selaku Pembeli pada tanggal 27 Juni 2009

kesepakatan harga.

3. Bahasa yang dipakai dalam pelaksanaan *ijab qabul*

Bahasa yang dipakai dalam transaksi jual beli adalah bahasa Madura untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel di bawah berikut ini:

Tabel 17  
Bahasa yang dipakai penjual

No.	Bahasa	Jumlah	Frekuensi
1.	Madura	10	100%
2.	Jawa	0	0%
	Jumlah	10	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa semua penjual *betoh kombung* di Dusun Desa Banangkah, (100%) menggunakan bahasa Madura, dan penggunaan bahasa tersebut, terdapat dua kemungkinan yaitu:

- a. Dari pihak pembeli, karena mayoritas pembeli terdiri dari orang-orang Madura, logis jika menggunakan bahasa Madura.
- b. Dari pihak penjual, karena mayoritas penjual *betoh kombung* di Dusun Desa Banangkah, terdiri dari orang madura sendiri.
- c. Penggunaan bahasa madura, tersebut dimaksudkan agar tidak terjadi salah paham diantara penjual dan pembeli karena bahasa tersebut, dapat mereka pahami.
- h. Cara melakukan penyerahan

## 1. Tempat penyerahan

Tabel 18  
Tempat penyerahan

No.	Tempat penyerahan	Jumlah	Frekuensi
1.	Dihantarkan ke rumah pembeli	10	100%
2.	Pembeli mengambil di tempat penjualan	0	0%
	Jumlah	10	100%

Tempat penyerahan adalah dihantarkan ke rumah pembeli (100%) dan pembeli mengambil di tempat penjualan (0%).

## 2. Waktu penyerahan

Tabel 19  
Waktu penyerahan

No.	Waktu penyerahan	Jumlah	Frekuensi
1.	Setelah menerima uang panjar	6	60%
2.	Setelah bayar kontan	4	40%
	Jumlah	10	100%

Waktu penyerahan setelah *Betoh kombung* diterima (60%) dan sebelum *betoh kombung* diterima (40%), karena biasanya pembeli menyerahkan barang setelah adanya uang panjar dan kemudian setelah pembeli menerima barang tersebut, langsung membayar sisa dari uang panjar tersebut.

## 3. Alat bukti pembayaran

Sarana atau alat penyerahan berbentuk kwitansi dan saksi. Hal



ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 20  
Sarana atau alat penyerahan *betoh kombung*

No.	Alat penyerahan	Jumlah	Frekuensi
1.	Kwitansi	6	60%
2.	Saksi	4	40%
	Jumlah	10	100%

Dalam sarana atau alat penyerahan *betoh kombung* adalah dengan menggunakan kwitansi (60%) dan saksi (40%) adalah karena penjual lebih mudah mengingat beberapa macam pesanan pembeli.

### C. Bentuk Jual Beli “*Betoh Kombung*” Dengan Sistem Panjar

#### 1. Bentuk jual beli dengan sistem panjar

Mengenai jual beli dengan *sistem panjar* yang terjadi dalam masyarakat Dusun Desa Banangkah Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan. Hal ini nampak jelas bahwa jual beli sistem panjar yang biasa dilakukan oleh masyarakat Dusun Desa Banangkah dengan praktek sejumlah uang yang di bayarkan dimuka oleh seorang pembeli barang kepada si penjual, dan jika transaksi ini dilanjutkan, maka uang panjar itu dimasukkan dalam harga pembayaran kalau tidak jadi, maka uang yang dibayarkan dimuka menjadi milik penjual atau seorang pembeli menyerahkan sejumlah uang dan menyatakan: apabila saya ambil barang tersebut, maka ini adalah bagian dari nilai harga dan bila tidak jadi saya ambil barang tersebut, maka uang panjar itu

milikmu.